

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk generasi bangsa Indonesia melalui agama dan ilmu pengetahuan. Dengan agama dan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembiasaan untuk memahami dan menerapkan makna pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga rasa ingin tahu akan pengalaman yang diperoleh tidak pudar dan dilupakan begitu saja. Penerapan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu tanda dari kebesaran Allah SWT dengan adanya perintah membaca dan menulis dengan pena.

Hal itu sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al – Qur’an, surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ إِذْ دَعَاهُ رَبُّهُ مِنْ إِعْجَازٍ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

﴿سورة العلق : ١-٥﴾ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq:1-5).¹

Berdasarkan ayat tersebut, melalui kegiatan membaca dan menulis diharapkan dapat melatih rasa peka dan adaptasi terhadap informasi yang baru,

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, (Ponorogo : CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 70

utamanya dalam jangka waktu lama.² Setelah memahami makna suatu pembelajaran, sebagai implikasinya yaitu dapat melakukan suatu perbuatan menjadi terarah sesuai norma yang berlaku.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat (COVID-19), tentang kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan berbasis daring.³ Sesuai surat keputusan tersebut, adanya virus COVID-19 yang marak dan mewabah saat ini, lingkungan tidak memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah seperti sedia kala, sehingga kini berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar sehingga mengharuskan bersifat daring.

Yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran berbasis komputer dengan memanfaatkan teknologi internet.⁴ Adapun media pembelajaran yang berbasis daring diantaranya *Google Meet, Edmodo, E-Learning, Webinar, Skype, Webex, Facebook Live, You Tube, Google Classroom, Google Meet, Whats App, dan Messenger*.⁵ Dengan adanya media pembelajaran *online* tersebut, dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan penugasan kepada peserta didik.

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hal. 2

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*, (Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), hal. 1

⁴ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 112

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020), hal. 11

Adapun penerapan pembelajaran daring tergantung dari persiapan sekolah dan pendidik. Namun, tidak semua pendidik mampu memberikan materi pembelajaran secara optimal dan masih terdapat peserta didik yang kebingungan dalam mengerjakan tugasnya melalui pembelajaran berbasis daring.⁶ Pembelajaran berbasis daring membawa hal positif, misalnya pembelajaran mudah dijangkau dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta adanya pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring sangat membantu selama era pandemi COVID-19.

Di sisi lain, terdapat hambatan selama pembelajaran daring diberlakukan, misalnya ketika pembelajaran di rumah saja, peserta didik itu ingin bertemu dengan guru dan temannya. Selain itu, bagi orang tua mengalami peningkatan untuk membeli kuota internet, dan orang tua membagi waktunya untuk berpartisipasi menemani anaknya dalam proses belajar.⁷ Hal tersebut dapat dikarenakan sistem yang berlaku sebelumnya adalah tatap muka sehingga memerlukan adaptasi dengan pembelajaran daring saat ini. Selain itu, sejatinya minat adalah sebagai kunci dalam belajar, apabila minat belajar tinggi maka suatu pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang optimal.⁸

Kegiatan belajar mengajar di tingkat SD/MI kini beradaptasi dengan konsep pembelajaran berbasis daring, terutama pada Tematik muatan IPA.

⁶ Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 No. 2, 2020, hal. 541

⁷ Agus Purwanto, Rudi Pramono, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2 No 1, 2020, hal. 5

⁸ Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hal.4

Pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menekankan fakta, konsep, memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan melatih bersikap objektif, dan menerima pendapat orang lain.⁹ Pembelajaran IPA juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami fenomena alam disekitarnya.

Sujana dalam buku Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA diantaranya adalah 1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, 2). Materi, sifat dan kegunaan, 3). Energi dan perubahan, 4). Benda-benda langit, 5). Penyakit dan pencegahan, dan 5). Sumber daya alam dan pelestariannya.¹⁰ Dengan memahami makna pembelajaran IPA, maka kesempatan baru bagi peserta didik adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu secara ilmiah dengan kemampuan dalam berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir tidak dapat lepas dari kegiatan peserta didik. Setiap peserta didik sebagai perwujudan dari Yang Kuasa, inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, dilahirkan dalam keadaan fitrah dan diberikan keistimewaan akal untuk berpikir tentang fenomena alam, penciptaan langit dan bumi. Dengan berpikir, ide dalam seseorang dapat maju dan tumbuh berkembang, utamanya untuk berpikir kritis.

Lilis dalam bukunya Berpikir Kritis & PBL mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan proses memperoleh informasi dari observasi atau

⁹ *Ibid.*, hal. 31

¹⁰ Jajang Bayu Kelana & D. Fadly Pratama, *Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains*, (Bandung : Lekkas, 2019), hal. 20

pengalaman sebagai langkah awal dalam melaksanakan perbuatan.¹¹ Berdasarkan teori tersebut, berpikir kritis dapat diartikan sebagai kegiatan berpikir untuk memperoleh informasi berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diberikan dan dapat memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Arief J.N., Hardi S., dan Endang S. dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL*”. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yaitu sesudah adanya penerapan model PBL. 2). Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan keterampilan proses sains, yaitu sebesar 41,5%. 3). Motivasi belajar memiliki hubungan dengan berpikir kritis siswa yaitu sebesar 94,5%.¹² Uraian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sains bersahabat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga dapat tercipta pembelajaran IPA menyenangkan dan banyak diminati peserta didik.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik pada tahapan operasional konkret, yakni kemampuan dalam berpikir masih konkret, berarti menggunakan logika yang berwujud nyata dalam menyelesaikan masalah.¹³ Dengan adanya hubungan antara IPA dan kemampuan berpikir

¹¹ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL : (Problem Based Learning)*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 8

¹² Arief Juang Nugraha., Hardi S., dan Endang S., Analisis Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL, *Journal of Primary Education*, Vo. 6 No. 1, 2017, hal. 42

¹³ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*, (Surakarta : CV. Kekata Group, 2019) hal.11

kritis. Dalam konteks ini, pembelajaran IPA melibatkan langsung keaktifan, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan sikap mandiri peserta didik dalam menggali informasi materi pembelajaran dengan jauh, sehingga dapat mengenali jati dirinya dan kemampuannya.

Peran penting dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik utamanya pada pembelajaran IPA sedari dini dengan tujuan peserta didik mampu menyelaraskan antara hati dan pikirannya, yakni MIN 2 Blitar yang merupakan madrasah bernuansa islami yang menanamkan pembinaan, terutama pada bidang akademik. Hal ini membuat peserta didik dapat berpikir kritis dan logis, dengan memiliki rasa aktif dan penuh tanggung jawab dalam melakukan suatu perbuatan dengan materi yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran IPA kelas IV dilaksanakan berbasis daring.

Adanya pembinaan pada pembelajaran MIPA dan Agama sebagai bekal untuk peserta didik yang turut dalam olimpiade. Setiap tahun ada olimpiade, untuk persiapan olimpiade memang bagi anak-anak yang mampu untuk ikut olimpiade dan olimpiade itu sendiri tidak hanya di jenjang Kemenag, namun bisa ikut di lembaga instansi, seperti MTs, MAN 2 Kediri, dan IAIN Tulungagung, biasanya juga mengikuti olimpiade, biasanya juga mengikuti. Selama ini, ada yang pernah 10 besar jadi mendapatkan tiket golden di MTs, dapat masuk dan di IAIN Tulungagung mendapatkan juara III yang sudah dicapai.¹⁴

¹⁴ Observasi pada tanggal 26 November 2020, pukul 11:15-11:25 WIB

Dalam menunjang adanya pembinaan dan memutus rantai pencegahan wabah pandemi COVID-19, saat ini MIN 2 Blitar menerapkan kegiatan pembelajaran IPA berbasis daring dan pelaksanaannya dapat diikuti dengan baik dengan kisaran 80% hingga 90%. Bagi peserta didik tertentu, yang memiliki keunggulan aktif dalam pembelajaran, *upload* dan segalanya, ada tambahan materi untuk pendalaman, bisa dikirimkan lewat video atau file berupa *power point*, pdf dan sebagainya. Disamping itu, Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan bertanya bagi peserta didiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, dapat mengikuti KBM dengan baik, sehingga setelah dievaluasi, peserta didik diberikan pendalaman materi melalui video atau yang lainnya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang efektif, terutama saat pembelajaran harus memanfaatkan adanya teknologi dan internet, sehingga hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tetap terjalin dan terarah. Pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan baik dari segi metode, maupun evaluasi dengan menggunakan aplikasi yang berbasis daring.

Pembelajaran dilaksanakan berbasis daring untuk meminimalisir adanya kontak langsung dengan orang terdekat. Selain sebagai pencegahan wabah pandemi COVID-19, dapat dijadikan sebagai pengalaman bermakna dalam pembelajaran. Pendidik berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama pada kelas IV dalam pembelajaran IPA, sehingga

¹⁵ Observasi pada tanggal 26 November 2020, pukul 11:15-11:25 WIB

diharapkan dapat berkembang dengan maksimal, sehingga kemampuan peserta didik tidak hanya mampu menghafal penguasaan materi saja, namun, mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan norma yang berlaku.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran IPA daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran IPA daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian mengenai efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MIN 2 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan memberikan motivasi bagi MIN 2 Blitar yaitu mengenai efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MIN 2 Blitar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, sebagai langkah awal di masa mendatang, terutama keterampilan dalam bidang penelitian pendidikan atau penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca, terutama di era pandemi covid-19 saat ini. Pembaca dapat mendeskripsikan efektivitas pembelajaran IPA yang

berbasis daring di era pandemi Covid-19 terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa kelas IV di MIN 2 Blitar.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti yang akan datang, terutama di era pandemi Covid-19 saat ini, dimana semua jenjang pendidikan, ditetapkan pembelajaran yang berbasis daring.

e. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah sumber bacaan untuk mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru untuk memperoleh tujuan pembelajaran.¹⁶

b. IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), hal. 321

teruji kebenarannya dan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.¹⁷

c. Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁸

d. Era Pandemi Covid-19

Pandemi adalah penyakit atau wabah yang menyebar secara luas hampir diseluruh wilayah di dunia. COVID-19 merupakan penyakit akut dengan kemungkinan sembuh tinggi, tetapi juga bisa menjadi penyakit mematikan dengan fatalitas kasus 2%. Gejala dari infeksi Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.¹⁹

e. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses intelektual dengan membuat konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang didapat dari observasi, pengalaman,

¹⁷ Hizbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar : Aksara Timur, 2018), hal. 1 dan 5

¹⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, hal. 4

¹⁹ I Ketut Sudarsana, dkk., *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 15

refleksi atau komunikasi, sebagai acuan dalam meyakini dan melakukan suatu perbuatan.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas mengenai “Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar. Efektivitas yang dimaksud yaitu tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya, terutama informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik di SD/MI pada materi pokok IPA.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip tentang gejala alam. Pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan, materi, sifat dan kegunaannya, energy dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Namun, pembelajaran IPA saat ini diberlakukan pembelajaran berbasis daring, dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berada di era pandemic covid-19. Covid-19 merupakan wabah penyakit yang disebabkan corona virus. Adapun cara untuk menghindarinya adalah rajin mencuci tangan, tidak kontak langsung dengan

²⁰ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL : (Problem Based Learning)...*, hal. 8

hewan atau ternak lainnya, serta tidak kontak langsung dengan seseorang yang mengalami gejala yang sama.

Disamping itu, pembelajaran IPA tetap dilaksanakan dengan protocol kesehatan, yakni pembelajaran berbasis daring yang dilakukan di rumah, dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir melalui pembuatan konsep, penerapan, mengevaluasi informasi yang didapat dari pengamatan, pengalaman dan komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran umum skripsi secara utuh dan menyeluruh. Secara teknik, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I Pendahuluan

Pada bab I, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian berisi tentang Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar.

Fokus penelitian membahas tentang bagaimana efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring?, bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA?, dan bagaimana dampak pembelajaran IPA daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, serta dampak pembelajaran IPA daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kegunaan penelitian baik secara teoritis dan praktis berisi manfaat dari adanya penelitian ini. Penegasan istilah baik secara konseptual yang berisi tentang definisi dari pendapat para ahli, sedangkan secara operasional berisi tentang definisi dari sudut pandang peneliti berdasarkan pada konseptual para ahli.

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan penelitian dalam bentuk narasi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab II, berisi tentang tinjauan pustaka berupa teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian serta paradigma penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tinjauan teori, diantaranya adalah *Pertama*, efektivitas, *Kedua*, IPA, *Ketiga*, pembelajaran berbasis daring, *Keempat*, kemampuan berpikir kritis.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian jurnal, tesis, dan skripsi penelitian dengan tema yang sama yakni efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di MIN 2 Blitar. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

Paradigma penelitian berisi tentang gambaran skema dari konsep penelitian untuk menggali informasi berdasarkan sumber data "*Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar*".

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan. Dalam kehadiran peneliti, mengemukakan posisi peneliti sebagai instrumen kunci.

Pada lokasi penelitian, peneliti mendeskripsikan letak geografis, keunikan dan alasan memilih lokasi MIN 2 Blitar sebagai tersebut.

Pada sumber data menguraikan tentang sumber data 3P (*Place, Person, Paper*) yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menguraikan tentang reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Selanjutnya, pada tahap-tahap penelitian, terdiri dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV, berisi paparan yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bagian deskripsi data, peneliti menguraikan data berdasarkan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai fokus penelitian membahas tentang efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring, kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA, serta dampaknya.

Bagian temuan penelitian, peneliti menguraikan temuan penelitian yang didapatkan ketika melaksanakan penelitian.

Sedangkan, bagian analisis data, berisi tentang peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dipaparkan, sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V, berisi tentang keterkaitan antara pola, kategori, dimensi, teori yang ditemukan, interpretasi dan penjelasan teori dari lapangan. Untuk skripsi, perlu dilengkapi implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bagian bab VI, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berdasarkan uraian yang dijelaskan fokus penelitian. Sedangkan, saran berdasarkan hasil temuan yang ditunjukkan kepada pengelola obyek penelitian.